

Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Fira Ayu Dwiputri¹, Fitria Nur Auliah Kurniawati² Natasya Febriyanti³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

DOI: [10.31004/aulad.v4i3.178](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178)

✉ Corresponding author:

[firaayudw@upi.edu]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
kualitas
pembelajaran
daring;
sarana dan
prasarana;
pengelolaan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengelola sarana dan prasarana secara tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur yang mencakup kajian analisis terdahulu, menganalisis sumber secara mendalam serta mengidentifikasi permasalahan yang ada berdasarkan buku, jurnal, artikel ilmiah, dan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di masa pandemi Covid-19 memiliki berbagai permasalahan diantaranya mengenai ketersediaan sarana dan prasarana teknologi yang belum terpenuhi serta sulitnya mengakses jaringan internet bagi sebagian peserta didik. Sehingga diperlukannya pemenuhan sarana prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran di masa pandemi. Hal ini bersifat wajib demi terselenggaranya proses pembelajaran yang optimal. Selain itu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dapat dilakukan dengan pengelolaan sarana dan prasarana mulai dari tahap perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan, penyimpanan, pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, penghapusan atau inventarisasi hingga pelaporan sarana dan prasarana pada jenjang sekolah dasar. Dengan begitu akan memberikan dampak positif terhadap kegiatan proses belajar mengajar sehingga terjadinya peningkatan kualitas pada pembelajaran.

Abstract

Keywords:
online learning
quality;
facilities and
infrastructure;
management

This study aims to provide solutions in improving the quality of learning by managing facilities and infrastructure appropriately. The research method used is a literature study method that includes previous analytical studies, analyzing sources in depth and identifying existing problems based on books, journals, scientific articles, and others. The results showed that learning during the Covid-19 pandemic had various problems including the availability of technological facilities and infrastructure that had not been fulfilled and the difficulty of accessing the internet network for some students. So it is necessary to fulfill infrastructure facilities that are able to support the learning process during the pandemic. This is mandatory for the optimal implementation of the

learning process. In addition, efforts to improve the quality of student learning can be carried out by managing facilities and infrastructure starting from the planning stage of facilities and infrastructure, procurement, storage, utilization, arrangement, maintenance, elimination or inventory to reporting facilities and infrastructure at the elementary school level. That way it will have a positive impact on the activities of the teaching and learning process so that there is an increase in the quality of learning.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang menyebar ke lebih dari 200 negara di dunia memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek di bidang kehidupan, mulai dari segi ekonomi, politik, hingga pendidikan (Mardiyah, R. dan Nurwati, 2020). Covid-19 adalah virus baru yang menyerang gangguan pernafasan yang dapat ditularkan melalui sentuhan dan *droplets* dari orang yang positif terkena Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Sehingga pemerintah membuat kebijakan-kebijakan baru untuk menghindari segala kegiatan yang menyebabkan kerumunan, keramaian, dan interaksi langsung dengan cara menerapkan *social distancing* (menjaga jarak), WFH (*work from home*), dan di bidang pendidikan pemerintah menerapkan SFH (*school from home*) atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran daring dari rumah.

Dalam pembelajaran daring, sarana dan prasarana utama yang menunjang kegiatan belajar adalah teknologi, sebagaimana menurut Herlambang, pembelajaran daring ialah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan macam - macam fitur teknologi, misalnya *handphone*, laptop/komputer, aplikasi, dan juga website- website yang mendukung serta berbasis dengan internet (Herlambang, 2021). Dengan pembelajaran daring, interaksi siswa dan murid bisa terlaksana meskipun terbatas. Terbatasnya pembelajaran ini diakibatkan oleh berbagai hambatan atau permasalahan, hal utama yang menjadi permasalahan adalah mengenai alat penunjang siswa dalam belajar, yaitu teknologi dan jaringan internet. Masih banyak peserta didik yang tidak memiliki *handphone* ataupun laptop dan bahkan tidak mampu menggunakan fitur-fitur teknologi terkini. Selain itu, tidak semua peserta didik tinggal di daerah kota yang memiliki jaringan internet yang baik. Hal ini tentunya sangat menghambat kegiatan belajar.

Selama pelaksanaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) guru menggunakan berbagai platform online seperti *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, *google classroom* dan lainnya secara tatap maya (Wardani, S. dan Trihantoyo, 2021). Metode tersebut merupakan salah satu cara guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik selama kegiatan daring. Berkaitan dengan hal tersebut, tidak seperti kegiatan pembelajaran pada biasanya yang dapat dilakukan secara langsung di kelas, kegiatan PJJ dilakukan secara daring di rumah sehingga dibutuhkan kesiapan sarana dan prasarana teknologi, baik dari guru maupun peserta didik guna memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa akan lebih mudah memahami materi. Apabila pembelajaran tidak berjalan optimal, maka akan mempengaruhi kualitas dari pembelajaran itu sendiri.

Kata "kualitas" berdasarkan (KBBI, n.d.) memiliki arti tingkatan baik atau buruknya sesuatu. Dengan keberadaan kualitas, sesuatu dapat dinilai apakah telah berhasil atau tidak. Istilah kualitas ini sering digunakan dalam dunia pendidikan, misalnya dalam sebuah pembelajaran pada lembaga – lembaga pendidikan. Menurut Daryanto dalam Prasetyo, kualitas pembelajaran merupakan sebuah tingkatan tercapainya tujuan pembelajaran awal, pencapaian tersebut meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan sikap siswa/peserta didik dengan pembelajaran yang terjadi di kelas (Prasetyo, 2013). Kualitas atau mutu pembelajaran dapat juga diartikan sebagai nilai dari pembelajaran tersebut. Dengan adanya kualitas pembelajaran, tingkat efektivitas dari sebuah pembelajaran bisa diketahui dan dinilai apakah pembelajaran di sekolah tersebut telah berjalan dengan baik dalam artian pembelajaran tersebut telah sesuai dengan tujuan atau malah sebaliknya. Menurut Herlina, sarana dan prasarana pendidikan merupakan sebagai fasilitas untuk menunjang proses KBM atau kegiatan belajar mengajar demi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Herlina, 2021). Adapun berbagai faktor yang dapat menjadi pengaruh terhadap kualitas pembelajaran meliputi: (1) pendidik/ guru; (2) siswa/ peserta didik; (3) lingkungan; serta (4) faktor sarana dan prasarana. Pendidik atau guru yang memiliki perhatian utama sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran siswa bukan berarti aspek-aspek lainnya menjadi tidak penting atau tidak dibutuhkan. Dalam proses pembelajaran, guru memerlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai agar mampu menerapkan kemampuannya secara utuh.

Di dalam KBBI, sarana ialah suatu hal yang digunakan sebagai sebuah alat guna mencapai tujuan tertentu, dan prasarana ialah segala sesuatu yang bisa menunjang dalam terlaksananya suatu proses. Jadi, sarana dan prasarana secara umum merupakan segala sesuatu seperti fasilitas yang dapat menunjang dan mendukung terselenggaranya suatu tujuan tertentu. Adapun sarana dan prasarana pendidikan adalah sumber daya yang utama dan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah (Darmastuti, 2014). Sarana dan prasarana pendidikan adalah satu dari beberapa komponen utama dan penting dalam mendukung kegiatan belajar, dengan kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan, siswa mampu menjalani pembelajaran yang efektif dan optimal.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang mendukung kinerja sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran lebih tepatnya merupakan perlengkapan dan peralatan yang sifatnya dapat digunakan secara langsung untuk mendukung proses belajar mengajar, sebagai contohnya sarana berupa meja dan kursi, papan tulis, projector dan lainnya. Sedangkan prasarana pembelajaran ialah sebuah fasilitas pokok yang sifatnya mempunyai masa pakai yang cukup lama seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan lainnya (Sambodo, 2019). Apabila suatu sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang tidak memadai, seperti perlengkapan meja dan kursi yang kurang atau bahkan ruang kelas yang kurang maka bagaimana siswa akan bisa menjalani pembelajaran dengan efektif bila dari aspek penunjang saja belum memadai.

Sebegitu pentingnya sarana dan prasarana hingga termasuk ke dalam 8 komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi: 1) Standar Proses; 2) Standar Isi; 3) Standar Kompetensi Pengelolaan; 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Kompetensi Lulusan; 7) Standar Penilaian Pendidikan; serta 8) Standar Pembiayaan. Namun yang perlu dijadikan fokus utama adalah tentang bagaimana sekolah tersebut mampu mengelolanya, tidak hanya berdasar pada ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana saja. Karena apa artinya apabila sarana sudah lengkap tetapi tidak ada manajemen pengelolaan yang baik (Kristiawan & Asvio, 2018). Hal tersebut didukung oleh tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana yakni untuk memberikan proses pembelajaran yang efektif melalui pelayanan pengelolaan secara profesional pada bidang sarana dan prasarana.

Istilah “pengelolaan” berasal dari kata “mengelola” atau “kelola” yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan, mengatur, mengurus, serta menjalankan. Sedangkan “pengelolaan” didefinisikan sebagai proses, cara, dan perbuatan mengelola. Menurut Hidayah, pengelolaan merupakan suatu rangkaian usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh orang dalam sebuah kelompok guna melakukan serangkaian pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan (Hidayah et al., 2013). Adapun arti “pengelolaan” menurut Prihantini, pengelolaan merupakan suatu upaya untuk mengatur dan menata suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Prihantini. dan Rustini, 2019). Dari definisi - definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan atau manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan mengelola sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya melalui proses kerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Pengelolaan ini merupakan komponen utama dan instrumental yang tidak terpisahkan dari proses terselenggaranya pendidikan ataupun bidang lainnya. Dengan adanya pengelolaan yang baik maka tujuan pendidikan akan tercapai dan proses pembelajaran akan berjalan optimal serta efektif dan efisien (Rukayah, 2016).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan optimal apabila semua proses kegiatan pengaturan fasilitas mulai dari menata, merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventaris, penyimpanan, pemeliharaan, pemakaian dan penghapusan serta penataan dan segala perlengkapan sekolah/ pendidikan dilakukan secara menyeluruh (Indrawan, 2015). Namun dalam pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai kendala yang terjadi yaitu ketidaksiapan dari pihak sekolah juga peserta didik pada ketersediaan teknologi (Pribadi, 2021). Penyebab utamanya adalah karena pendidikan di Indonesia yang belum merata, sehingga tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang lengkap terutama pada sekolah yang berada di daerah yang jauh dari perkotaan, selain itu pula dari status ekonomi penduduk di Indonesia. Dengan tidak tersedianya fasilitas dalam menunjang pembelajaran, dan tidak adanya upaya pengelolaan sarana dan prasarana maka akan menghambat proses keberhasilan kegiatan belajar mengajar terlebih lagi pada kualitas pendidikan di Indonesia.

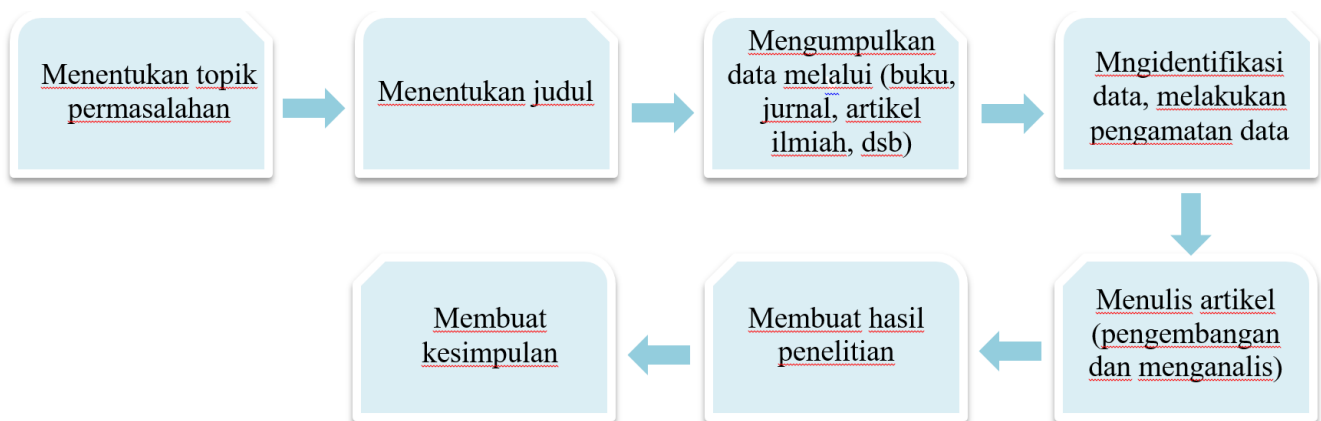
Mengingat pentingnya ketersediaan juga pengelolaan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar sekaligus sebagai upaya peningkatan kualitas dalam pembelajaran, maka perlu dikaji lebih lanjut tentang bagaimana seharusnya mengelola atau mengatur sarana dan prasarana dengan

sebaik - baiknya dan sesuai, dalam artian yang mampu memberikan hasil nyata pada proses pembelajaran khususnya pada jenjang sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan memakai pendekatan bersifat deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Metode studi pustaka ialah sebuah kegiatan yang berhubungan dengan metode yang berupaya mengumpulkan data pustaka. Metode ini bisa dilakukan dengan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Metode melalui kajian pustaka ini bertujuan untuk mencari fondasi/ dasar pijakan dalam memperoleh dan guna membangun kerangka berpikir dan juga landasan teori. Sehingga, peneliti bisa mengelompokkan dan menggunakan berbagai pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti diharapkan akan mempunyai pemahaman yang mendalam dan lebih luas terhadap masalah yang hendak diteliti.

Menurut Sugiyono, studi pustaka/kepustakaan adalah kegiatan penting dimana setelah menetapkan topik/permasalahan, peneliti melakukan kajian referensi dan teoritis yang ada kaitannya dengan suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Adapun data yang dikumpulkan dengan metode studi pustaka ini bisa melalui buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian pustaka/studi literatur mengenai pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD melalui pengumpulan data dari berbagai jurnal, buku, dan sebagainya.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian terpenting di dalam pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana maka tujuan tertentu di dalam pendidikan mungkin saja tidak akan tercapai. Maka dari itu, pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting untuk dilakukan guna perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemanfaatan, penataan, pemeliharaan serta penghapusan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan. Jika di suatu lembaga pendidikan tidak melakukan pengelolaan, maka pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak yang berada di lembaga pendidikan tersebut.

Pengelolaan sarana dan prasarana yaitu cara guna mewujudkan serta mempertahankan suatu kondisi yang ideal di dalam kelas selama terjadinya proses pembelajaran. Suatu kondisi yang ideal maksudnya mencakup keikutsertaan siswa dalam pembelajaran serta fasilitas yang ada di dalamnya dari awal kegiatan belajar mengajar hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.

Namun, di masa pandemi seperti sekarang ini, keperluan sarana dan prasarana sangat bertentangan dibanding dengan saat kondisi tanpa pandemi Covid-19. Di masa pandemi, sarana dan prasarana bukan hanya yang bersifat fisik saja akan tetapi sarana dan prasarana dapat berbasis teknologi informasi dan komunikasi. salah satu akibat dari pandemi Covid-19 yaitu kegiatan pembelajaran menjadi dilaksanakan secara daring atau dalam jaringan yang tidak menuntut peserta didiknya untuk tatap muka secara langsung hal ini dilakukan agar memutus rantai penyebaran Covid-19. Maka dari itu, proses pembelajaran menjadi sangat bergantung terhadap teknologi informasi dan komunikasi. (Lestari, 2018) berpendapat bahwa pengertian teknologi dalam bidang pendidikan ialah sebuah sistem yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan tujuan utamanya yaitu agar mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan oleh semua pihak di lembaga pendidikan.

Agar mencapai tujuan pendidikan di masa pandemi Covid-19 maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat beradaptasi dengan masalah yang sedang dihadapi di dunia pendidikan pada saat ini. Model pembelajaran yang diperlukan yaitu kegiatan pembelajaran yang menggunakan sarana berbasis online dengan memanfaatkan jaringan internet dan gawai/komputer. Di dalam dunia pendidikan, pembelajaran secara daring diharapkan dapat memutus rantai penyebaran Covid-19. Walaupun di dunia pendidikan saat ini mengalami banyak masalah terutama saat pandemi Covid-19, maka yang harus kita lakukan yaitu beradaptasi dan tidak menjadikan masalah tersebut sebagai penghambat di dalam proses pembelajaran. Salah satu caranya yaitu dengan tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh.

Adapun sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran di masa pandemi yaitu ketersediaan gawai yang memadai. Hal ini bersifat wajib dimiliki oleh semua orang yang terlibat dengan proses pembelajaran. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kristina et al., 2020) bahwa hampir 70% siswa yang telah memiliki *handphone* atau laptop milik pribadi sebagai penunjang proses pembelajaran daring. Dengan menggunakan alat komunikasi tersebut diharapkan dapat digunakan secara optimal oleh peserta didik maupun pendidik agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Jaringan internet yang memadai dan kuota internet yang dimiliki juga termasuk ke dalam sarana dan prasarana yang penting di dalam kegiatan pembelajaran daring.

Dengan model pembelajaran daring di masa Covid-19, guna mendukung kegiatan pembelajaran bisa menggunakan pembelajaran berbasis aplikasi yang bisa di akses/download di platform platform tertentu. sehingga, sekolah mendapat kebebasan untuk mengembangkan aplikasi tersebut secara gratis yang telah disediakan pemerintah

Dengan metode pembelajaran jarak jauh, pembelajaran berbasis aplikasi sangat dibutuhkan untuk mendukung peserta didik dan guru. Karena itu, sekolah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan aplikasi pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dengan demikian, bisa mempermudah pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Kementerian Pendidikan dan Budaya mulai mengembangkan aplikasi yang menunjang kegiatan pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran Rumah Belajar. Layanan ini bersifat gratis yang ditujukan untuk referensi sekolah-sekolah agar dapat mempermudah proses pembelajaran dengan sumber belajar dengan pemanfaatan teknologi. Layanan ini dapat diakses melalui <https://belajar.kemdikbud.go.id/>. Di dalam aplikasi tersebut, Kemendikbud menyediakan berbagai macam fitur seperti Sumber Belajar, Laboratorium Maya, Kelas Digital, Bank Soal, Buku Sekolah Elektronik, Peta Budaya, Karya Bahasa dan Sastra, serta fitur lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik secara gratis.

Pada dasarnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya bisa dilakukan dengan pengelolaan sarana dan prasarannya. Terdapat beberapa hal mengenai pengelolaan sarana dan prasarana, diantaranya:

a) Perencanaan. Berdasarkan KBBI, perencanaan merupakan suatu cara, perbuatan, proses merencanakan. Sambodo, menjelaskan perencanaan sarana dan prasarana ialah berupa seluruh proses yang diperkirakan secara matang mengenai rancangan pengadaan, pembelian, pemeliharaan, produksi peralatan yang disesuaikan dengan keperluan/kebutuhan sekolah (Sambodo, 2019). Perencanaan sarpras pendidikan ini dapat dipahami sebagai suatu proses yang memikirkan bagaimana langkah dan kegiatan selanjutnya mengenai pengelolaan sarana dan prasarana.

b) Pengadaan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk menyiapkan segala bentuk, macam, dan jenis sarana dan prasarana dengan memperhatikan peraturan yang berlaku. Dalam proses pengadaannya, sarana dan prasarana pendidikan dapat dikerjakan dengan cara - cara seperti membeli, membangun, menerima, bahkan menyewa. Misalkan dalam pengadaan lahan bisa menerima hibah atau bahkan membeli, dengan membeli dan menyewa dalam pengadaan parobot, dan pengadaan sarana prasarana lainnya berlaku pula hal yang sama.

c) Penyimpanan. Penyimpanan sarana dan prasarana dilakukan guna menjamin kondisi sarana dan prasarana agar dapat digunakan secara optimal. Dalam penyimpanannya perlu memperhatikan beberapa hal seperti: 1) syarat di tempat penyimpanan yang berlaku; 2) sifat benda atau barang yang akan disimpan; 3) tenggang waktu penyimpanan barangnya; 4) perlengkapan lain yang diperlukan dalam penyimpanan barang; 5) biaya atau dana yang diperlukan, serta 6) prosedur atau langkah kerja penyimpanan.

d) Pemanfaatan. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran perlu diperhatikan kegunaannya. Pemanfaatan peralatan sekolah harus optimal dan bertujuan guna meningkatkan efisiensi kegiatan belajar mengajar.

e) Penataan. Penataan sarana dan prasarana ini berhubungan dengan bagaimana menyimpan dan menata sarana dan prasarana pendidikan tersebut, meliputi: 1) penataan bangunan; 2) penataan perabot sekolah; serta 3) penyimpanan media, bahan, dan alat pembelajaran.

f) Pemeliharaan. Pemeliharaan sarana dan prasarana bermaksud untuk memastikan kondisi sarana dan prasarana tetap terjaga dan tidak rusak, menjamin kesiapan operasional, mengoptimalkan usia pakai, dan menjamin keselamatan orang yang memakai. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana merupakan penunjang bagi kegiatan belajar mengajar.

g) Penghapusan. Yaitu suatu proses dalam menghilangkan atau mengeluarkan sarana dan prasarana dari inventaris dengan mengikuti peraturan - peraturan yang berlaku. Penghapusan sarana dan prasarana meliputi: 1) penghapusan peralatan yang sudah rusak berlebih; 2) penghapusan gedung sekolah/ kantor rusak parah; 3) penghapusan barang hilang atau dicuri; 4) penghapusan akibat bencana alam.

h) Pelaporan. Pelaporan sarana dan prasarana perlu dipertanggung jawabkan. Pertanggungjawaban dibuat dalam laporan penggunaan barang tersebut. Jenis - jenis laporan yaitu: 1) Laporan triwulan mutasi barang inventaris; 2) Laporan tahunan, dan sebagainya.

Pengelolaan sarana dan prasarana tentu saja memiliki tujuan serta prinsip dalam kegiatan belajar mengajar. Dikutip dari sebuah buku oleh (Prihantini. dan Rustini, 2019) tujuan pengelolaan sarana dan pendidikan meliputi: (1) mengusahakan perencanaan dalam penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan analisis kebutuhan buka sesuai keinginan; (2) untuk mengefektifkan penggunaan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana supaya sesuai dengan kebutuhan; (3) mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam penggunaannya dan menyesuaikan dengan tujuan pendidikan, serta pemeliharaan secara efektif dan efisien; (4) guna pemantauan secara rutin terkait keadaan sarana dan prasarana supaya dilakukan perbaikan, pembuatan, penghapusan, rehabilitasi atau rekondisi.

Sedangkan prinsip pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menurut Indrawan meliputi: (1) prinsip pencapaian tujuan, pemakaian, dan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya; (2) prinsip efisiensi, yakni perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang realistis sesuai kebutuhan serta dalam pemakaiannya disepakati untuk saling menjaga, memelihara, dan bertanggung jawab; (3) prinsip administratif, yakni senantiasa memperhatikan kebijakan tata kelola yang berlaku dalam pengelolaan sarana dan prasarana; dan (4) prinsip kohesif dan bertanggung jawab, yakni dalam pengelolaan sarana dan prasarana perlu menerapkan pendelegasian dan kelompok kerja (Indrawan, 2015).

Hanafi berpendapat bahwa suatu proses hubungan antar pendidik dan peserta didik di dalam suatu lingkungan belajar merupakan pengertian dari pembelajaran (Hanafy, 2014). Dengan kata lain sebuah proses pembelajaran harus diberikan oleh pendidik supaya dapat terjadi suatu proses dalam perolehan wawasan pada peserta didik, serta dapat membentuk sikap serta kepercayaan diri pada siswa. Sehingga dapat disimpulkan proses pembelajaran merupakan suatu proses yang membantu siswa supaya bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Seorang manusia melalui proses pembelajaran sepanjang hayat dan juga berlaku dimanapun serta kapanpun

Di zaman sekarang, ilmu pengetahuan dan juga teknologi sudah berkembang dengan cepat terutama pada era industri 4.0. Maka dari itu dibutuhkan suatu proses dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di era ini melihat sebuah parameter pencapaian apakah suatu tujuan dari pendidikan itu sudah berhasil ataupun belum berhasil. Suatu tujuan pendidikan itu mencangkup bisa dipengaruhi dari pengelolaan yang baik dalam menyelenggarakan pendidikan dengan baik, sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran dan juga efektifitas dalam pengajaran dan lain sebagainya. Untuk menuju tujuan pendidikan yang sesuai dengan yang diinginkan oleh seluruh pihak sekolah, sehingga pendidikan merupakan sistem yang sangat mempengaruhi dari segala aspek.

Tujuan utama dari suatu lembaga pendidikan adalah dengan melaksanakan sebuah proses pembelajaran dengan upaya mencerdaskan generasi yang memerlukan pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman maka seluruh pihak dari lembaga pendidikan (pemerintah, kepala sekolah, guru, siswa, personil sekolah yang lainnya) memiliki peran penting dalam sebuah proses pembelajaran. kualitas pendidikan yang baik bisa dilihat melalui manajemen pengelolaannya yang baik pula, misalnya lembaga pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang

menunjang kegiatan belajar mengajar, menyusun rencana pembiayaan yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, memberdayakan guru yang bermutu dan meningkatkan rencana pengurusan sarana dan prasarana dengan efektif dan efisien bagi pendidikan.

(Darmastuti, 2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa diperlukan fasilitas yang lengkap dalam menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, yang dibutuhkan oleh sekolah adalah pengelolaan sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan dan pengadaan sarana prasarana merupakan kegiatan utama dalam menghadirkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Pendistribusian sarana dan prasarana dengan melakukan penyeleksian sesuai kebutuhan sekolah kemudian disalurkan tim program, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana disesuaikan kebutuhan guru dan peserta didik serta diserahkan kepada pihak pihak yang bertanggung jawab untuk pengecekan seperti buku dilakukan 6 bulan sekali dan pemeliharaan seperti gedung dilakukan satu tahun sekali. Dalam inventarisasi melakukan pencatatan atau memberi kode pada barang barang untuk mempermudah dalam pencatatan laporan dan rekapitulasi selama setahun.

Peserta didik yang bermutu salah satunya dikarenakan oleh sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang telah memenuhi standar dan dapat dikatakan baik sehingga dapat menunjang proses belajar peserta didik. Hal ini telah diungkapkan (Bianti, H. dan Khusnah, 2012) yang menyatakan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar belajar siswa. Sehingga tanggung jawab pendidik terhadap peserta didiknya adalah dengan membuat siswa mencapai kualitas di dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya dengan memaksimalkan fasilitas yang dapat digunakan oleh peserta didik nantinya akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini berkaitan pula dengan yang dikatakan oleh Setiono bahwa sarana dan prasarana adalah sesuatu hal yang sangat penting dan mendasar dikarenakan keberadaannya sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, dan juga sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran. (Setiono, 2018)

Apabila di suatu sekolah sudah memenuhi sarana dan prasarana yang sesuai standar atau bisa dikatakan baik maka diharapkan agar dapat menciptakan kondisi yang kondusif serta menyenangkan baik untuk tenaga pendidik serta peserta didik yang ada di lingkungan pendidikan itu sendiri. Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan bukan semata-mata dilakukan tanpa tujuan, yang menjadi tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana yaitu agar siswa diberikan sebuah layanan yang bertautan dengan proses pembelajaran yang akan diterima siswa supaya dapat diadakan secara efektif. Maka dapat disimpulkan, pengelolaan sarana dan prasarana memiliki tujuan agar proses pembelajaran di sekolah dapat terlaksana dengan optimal.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi tanggung jawab sebuah lembaga pendidikan bukanlah semata-mata hanya menyiapkan sebuah sarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi, lembaga pendidikan diharuskan untuk selalu menjalankan kewajibannya dalam ditingkatkannya pengadaan serta pemeliharaan dalam hal sarana dan prasarana supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Di dalam proses kegiatan pembelajaran harus dioptimalkan semaksimal mungkin agar didapatkannya hasil belajar yang sesuai dan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik dengan tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran telah dikatakan efektif apabila telah berisi berbagai macam komponen, komponen tersebut adalah berisi tujuan, isi, materi, metode, media, komunikasi serta evaluasi.

4. SIMPULAN

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian terpenting didalam pendidikan. Hal ini bisa dikatakan sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menghasilkan kinerja guru yang tinggi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan pula harus disesuaikan dengan kondisi saat ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran yaitu tidak terlepas dari media elektronik. Sehingga pendidik dan siswa diharuskan untuk menguasai media elektronik tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Maka dari itu, sebagai pendidik harus dapat memanfaatkan dengan bijak bantuan maupun fasilitas yang diberikan oleh pemerintah agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk penilaian Ujian Tengah Semester (UTS) mata kuliah Pengelolaan Pendidikan dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bianti, H. dan Khusnah, N. (2012). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Darmastuti, H. (2014). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di Smk Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 9 – 20.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 17(1), 66–79.
- Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 281 – 294.
- Herlina. (2021). Pentingnya Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah. 1–8.
https://www.researchgate.net/publication/357216244_PENTINGNYA_SARANA_DAN_PRASARANA_PENDIDIKAN_DALAM_MENINGKATKAN_KUALITAS_PEMBELAJARAN_DI_SEKOLAH
- Hidayah, W., Dewi, N. K., & Retnoningsih, A. (2013). Pengelolaan Laboratorium Biologi Untuk Menunjang Kinerja Pengguna Dan Pengelola Laboratorium Biologi Sma Negeri 2 Wonogiri. *Journal of Biology Education*, 2(3), 319–329. <https://doi.org/10.15294/jbe.v2i3.3091>
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Deepublish.
- KBBI. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*. Dirjen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.
- Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86–95. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p86-95>
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung. *Idarah*, 4(2), 200–209.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94– 100.
- Mardiyah, R. dan Nurwati, R. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia*. Universitas Padjajaran.
- Prasetyo, H. A. (2013). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Komputer Pada Kelas IV A SDN Bendan Ngisor*. Universitas Negeri Semarang.
- Pribadi, R. dkk. (2021). Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Teknologi Sebagai Penunjang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. 07, 279–290.
- Prihantini. dan Rustini, T. (2019). *Pengelolaan Pendidikan*. Pustaka Amma Alamia.
- Rukayah. (2016). Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Semarang. *Jurnal Kelola*, 178–191.
- Sambodo, D. (2019). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah (MPPKS-SAR)*. Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Prasetyo, Hari Agus.
- Wardani, S. dan Trihantoyo, S. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 516–531.